

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
TERHADAP AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMP NEGERI 3 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh

FERRI KURNIAWAN

NIM. 12210093

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

2017

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PALEMBANG”**, yang ditulis oleh FERRI KURNIAWAN, NIM. 12210093 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Muhammad Isnaini

NIP.197402012000031004

Palembang, Januari 2017

Pembimbing II



Nurlaila, M.Pd.I

NIP. 197310292007102001

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
TERHADAP AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMP NEGERI 3 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara FERRE KURNIAWAN, NIM. 12210095
Telah dimonopasahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 8 Februari 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Palembang, 8 Februari 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panel Penguji Skripsi

Ketua


H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Sekretaris


Nyayu Soraya S. Ag. M. Hum
NIP. 19761222 200312 2 004

Penguji Utama

: Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag
NIP. 19761003 200112 2 001

Anggota Penguji

: Herman Zaini, M.Pd. I
NIP. 19560424 198203 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO



Artinya : “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR.

Ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Jangan menjadi lilin yang membinasakan diri untuk menerangi perjalanan seorang manusia. Sebaliknya jadilah seperti bulan, yang mengambil cahaya matahari untuk mengindahkannya dan menerangi kegelapan malam agar banyak manusia berjalan ke tempat yang dituju.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan skripsi. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Muhammad Isnaini selaku Pembimbing I yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada peneliti sehingga membuat peneliti lebih memahami, mengerti, dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan dengan cara beliau yang baik, memberikan arahan, dan kasih sayang sehingga peneliti dapat lebih memahami, mengerti dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
9. Orang tua ku tercinta yang selalu memberi doa dan motivasi sehingga saya bisa menjadi sarjana. Serta kakak ku yang ku sayangi Risa Armiyati dan Ronal

Firtiyansyah, Nesti Anggraini dan Eka Rahman Wijaya, dan Devi Rianna yang tak hentinya memberikan semangat. .

10. Teman seperjuangan, Agam, Budi, Eka, Bahrul, Alan, Entin, Rizka, Ema, dan Feby. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012, khususnya PAI 03 dan PAIS 03. yang selalu memberikan dorongan sehingga penulis dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Penueliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti, Februari 2017

Ferri Kurniawan
NIM. 12210093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kajian Teoritis	9
G. Variabel Penelitian	15
H. Definisi Operasional	15
I. Hipotesis Penelitian	16
J. Metodologi Penelitian	16
K. Sistematika Pembahasan	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Media Pembelajaran Audio Visual	29
2. Aktivitas belajar siswa	36
B. Hubungan Antara Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Aktivitas Belajar Siswa	40
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Aktivitas Belajar Siswa	42
BAB III DESKRIPSI WILAYAH	
A. Melihat Lebih Dekat SMP Negeri 3 Palembang	
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Palembang	47
2. Periodisasi Kepemimpinan	48

B. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Palembang	
1. Visi	48
2. Misi	48
3. Tujuan	49
C. Kondisi Objektif	
1. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Palembang	50
2. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Palembang	50
3. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 3 Palembang	50
4. Keberhasilan dan Prestasi SMP Negeri 3 Palembang	51
D. Peran Komite SMP Negeri 3 Palembang	
1. Tugas Komite	51
2. Fungsi Komite	52
3. Peran Komite Untuk mengembangkan SMP Negeri 3 Palembang	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	55
B. Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang	60
C. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Siswa	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang	19
Tabel 2 Jumlah Sampel Kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang	20
Tabel 3 Analisis Hasil Uji Validitas	23
Tabel 4 Analisis Hasil Uji Reliabilitas	24
Tabel 5 Tahap Pelaksanaan Penelitian	56
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	61
Tabel 7 Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	64
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	67
Tabel 9 Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	70
Tabel 10 Distribusi Frekuensi	73
Tabel 11 Distribusi Frekuensi	76

ABSTRAK

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Dalam kondisi ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian *true eksperimental* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 286 siswa kelas VIII. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 siswa kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimen dan 38 siswa kelas VIII 3 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket skala likert. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dan uji-t.

Berdasarkan uji persyaratan analisis data, menunjukkan bahwa hasil skor angket siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, karena harga K_m terletak antara -1 dan +1 dalam selang $(-1 \leq K_m \leq +1)$. Kemudian dilakukan uji homogenitas pada hasil skor angket siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data homogen. Data dikatakan homogen jika nilai F_{hitung} memiliki signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan 5% atau 0,05.

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus uji-t pada hasil skor angket siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 4.514 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk=(n_1+n_2-2)$ atau $38+38-2=74$ dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 1.992. Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.514 > 1.992$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang. Untuk itu disarankan penggunaan media pembelajaran video interaktif dalam proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Science and technology is always evolving and progressing, in accordance with the changing times and the development of human thinking. In this condition the teacher no longer serve as the sole source of learning. Teachers are required to be able to design learning by utilizing various media types appropriate for the learning process is effective and efficient. The problem of this research is there any influence of media use interactive video learning on student learning activities on the subjects of Islamic Religious Education class VIII SMP Negeri 3 Palembang.

Interest in the study to determine the effect of media use interactive video learning on student learning activities on the subjects of Islamic Religious Education class VIII SMP Negeri 3 Palembang. This research is true experimental study with a quantitative approach. The population in this research were 286 students of class VIII. The sample used in this study were 38 students of class VIII 2 as the experimental class and 38 students of class VIII 3 as the control class. The collection of data through observation, documentation and Likert scale questionnaire. Research data analysis using descriptive statistics and t-test.

Based on the test data analysis requirements, showed that the results of questionnaire scores of students in the experimental class and control class normal distribution, as prices K_m lies between -1 and +1 in the interval $(-1 \leq K_m \leq +1)$. Then test the homogeneity of the results of the questionnaire scores of students in the experimental class and control class indicates that the data homogeneous. Data is said to be homogeneous if the value of F has a greater significance than the level error of 5% or 0.05.

After calculation formula t-test on a student questionnaire score results obtained t for 4514 were consulted with t_{table} with $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ or $38 + 38 - 2 = 74$ with a significance level of 5% ie 1,992. Having consulted turns $t_{hitung} > t_{table}$ or $4.514 > 1.992$. This means that H_0 is rejected and H_a accepted. This shows that the use of interactive video learning media influence on student learning activities on the subjects of Islamic Religious Education class VIII SMP Negeri 3 Palembang.

The conclusion of this study is taught by using interactive video learning media influence on student learning activities on the subjects of Islamic Religious Education class VIII SMP Negeri 3 Palembang. It is suggested that the use of interactive video learning media in learning processes included in the learning of Islamic Education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Dalam kondisi ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.¹

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada dasarnya sebagian besar materinya bisa dilakukan dengan metode ceramah. Tapi untuk memberikan kesan nyata agar siswa mudah mengingat dan memahami suatu materi pembelajaran yang dibahas oleh guru yang menyampaikan materi. Oleh sebab itu, untuk lebih menunjang kesan nyata dalam pelajaran PAI sebaiknya guru menggunakan media bantu berupa media audio visual.

Menurut Yudhi Munadi, media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam proses pembelajaran². Media audio visual digunakan sebagai media pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari

¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm . 62

²Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)., hlm. 56

kondisi para siswa saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya teknologi yang berkembang sangat pesat.

Pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar di ruang kelas dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan media video dalam memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak siswa untuk melanglang buana ke mana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh peserta didik dapat dihadirkan melalui media video.

Keunggulan lain dari media pembelajaran audio visual ini akan meminimalisir fungsi seorang pengajar, sehingga melalui media inilah pembelajaran interkatif berlangsung dengan adanya interaksi dan timbal balik antara media pembelajaran audio visual dengan peserta didik, dimana media pembelajaran audio visual akan memancing peserta didik agar tertarik pada proses pembelajaran.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Hal ini sesuai dengan ayat di bawah ini yang berbunyi.

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ^ط وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ
 فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ^ع وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾
 هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ^ع بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ



Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. Inilah ciptaan Allah, Maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang Telah diciptakan oleh sembahhan-sembahhan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Luqman 31:10-11)³

Apabila dilihat dari aspek pendidikan, materi utama yang ingin diajarkan ayat ini kepada manusia adalah keimanan kepada Allah dan mensyukuri nikmat-Nya serta jangan menjadi orang yang zalim. Dalam menyajikan materi tersebut, al-Qur’an menggunakan media berupa bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya, gunung, dan langit. Dengan media ini manusia diharapkan meyakini kemahabesaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya.⁴

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002), hlm. 581

⁴Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 136

Dalam proses pembelajaran, media mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, oleh karena itu media menjadi sarana yang bermakna dalam proses belajar mengajar, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, guru dapat memanfaatkan dan menggunakan media teknologi. Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa pengajaran menggunakan media lebih berhasil dibandingkan dengan pengajaran tanpa menggunakan media.⁵

Permasalahan dalam skripsi ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palembang, khususnya kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah saya amati hasilnya kurang baik, karena yang saya lihat dan saya amati, media yang digunakan pada umumnya adalah media yang telah tersedia pada buku paket sehingga kurang dapat dimaknai oleh siswa, aktivitas siswa cenderung pasif hanya berpusat paada guru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 3 jam pelajaran. Dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 03 Palembang guru memulai pembelajaran dengan membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa siswa. Kemudian

⁵Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 3

siswa memberikan salam kepada guru dan membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas. Guru menggunakan strategi, model dan metode yang masih berpusat pada guru dan siswa hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif, tidak fokus dan cuek terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru masih mengandalkan media yang tersedia di buku paket Pendidikan Agama Islam sehingga belum dapat secara maksimal dimaknai oleh siswa. Hal ini menyebabkan aktivitas pembelajaran siswa menjadi rendah karena aktivitas berpusat pada guru dan penggunaan media pembelajaran yang masih mengandalkan media di buku paket. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang disampaikan dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ada di SMP Negeri 3 Palembang yaitu :

1. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal.
2. Media yang tersedia di buku paket Pendidikan Agama Islam belum dimaknai sebagai sebuah media yang bermakna oleh siswa.

3. Guru hanya memakai strategi, model, dan metode yang berpusat pada guru sehingga aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang seperti tidak fokus dalam pembelajaran dan cuek..
4. Banyak siswa tidak fokus dalam proses belajar mengajar dan terkesan cuek ketika guru menyampaikan materi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dengan aktivitas belajar siswa.
- b. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, siswa dan siswi di SMP Negeri 3 Palembang, sebagai bahan informasi tentang hubungan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran audio visual.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya adalah:

Edy Sudrajad dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, karena harga K_m terletak antara -1 dan +1. Setelah dilakukan uji homogenitas pada hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa data homogen. Berdasarkan perhitungan dengan rumus uji-t pada soal *post-test* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,528 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk=(n_1+n_2)-2$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,001. Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi wakaf mata pelajaran Al-Islam kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palembang.⁶ Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu menggunakan media pembelajaran. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas mengenai hasil belajar, sedangkan peneliti membahas mengenai aktivitas belajar.

Isrina Laila dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa pada kelas post-test mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan pre-test, yaitu 66,48 meningkat menjadi 80,48. Kemudian setelah dilakukan hipotesis dengan rumus uji-t maka, ternyata didapat t_0 5,39 dengan df sebesar 28 itu diperoleh besarnya t yang tercantum dalam tabel nilai t . maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu $2,05 < 5,39 > 2,76$. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan media video terhadap kreativitas belajar siswa.⁷ Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu menggunakan media pembelajaran. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas mengenai kreativitas belajar, sedangkan peneliti membahas mengenai aktivitas belajar.

⁶ Edy Sudrajad, *Pengaruh Media Pembelajaran Video Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Wakaf Mata Pelajaran Al-Islam Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), t.d.

⁷ Isrina Laila, *Pengaruh Penerapan Media Video terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Quraniah 8 Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2013), t.d.

Ansharullah dan Ristiliana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai korelasinya sebesar 0,479. Hasil ini menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,479$ lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,304) maupun 1% (0,393). Ini menunjukkan bahwa bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antar kedua variabel.⁸ Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu menggunakan media pembelajaran dan mengenai aktivitas belajar siswa.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian.

1. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam Kamus Ilmiah Kontemporer berarti perantara, alat perantara, wasilah.⁹ Kata “*Media*” menurut Heinich, dkk. berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*” yang secara harfiah berarti “*Perantara*” (*between*) yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.¹⁰ AECT (*Association of Education and*

⁸Ansharullah dan Ristiliana, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Aktivitas Siswa*, (Riau: UIN Suska Riau)

⁹M. Ja'qoeb Al-Barry dan Sofyan Hadi Abdul Tholib, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 204

¹⁰Udin S. Winatapura, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 5.3

Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.¹¹

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran dan sebagainya.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang dipakai untuk tujuan pendidikan.

b. Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.¹³ Menurut Yudhi Munadi, media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam proses pembelajaran.¹⁴ Menurut Sukiman, media audio visual

¹¹Azhar Arsyad, *Op Cit*, hlm. 3

¹²Wina Sanjaya, *Op Cit.*, hlm 58

¹³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 97

¹⁴Yudhi Munadi, *Op Cit*, hlm. 56

adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yaitu pelajaran disampaikan melalui penayangan media audio visual. Materi yang terdapat pada media audio visual yaitu tentang macam-macam sujud. Media audio visual tersebut dibuat dengan menggunakan aplikasi *windows movie maker*. Penayangan media audio visual ini menggunakan perangkat laptop dan dihubungkan dengan LCD proyektor, sehingga seluruh siswa dapat melihat, mendengar dan mengamati.

Media audio visual yang menampilkan gambar dan gerak memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 4) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 5) Gambar proyeksi bisa di-"beku"-kan untuk diamati dengan seksama.¹⁶

¹⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 184

Hal-hal negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- 2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Memerlukan peralatan yang kompleks dan mahal.¹⁷

c. Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti kegiatan, kesibukan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap bagian.¹⁸ Menurut Montessori menegaskan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.¹⁹

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas harus saling berkaitan. Piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.²⁰

¹⁶Arief Sardiman dkk, *Media Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), hlm 74-75

¹⁷*Ibid.*

¹⁸ Ahmad Supeno, *Op Cit.*, hlm. 27

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 171-172

²⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.

Menurut Cucu Suhana, aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmanai amupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.²¹

Berdasarkan uraian di atas aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Cucu Suhana, menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memeberikan nilai tambah bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut:

- a. Peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar.
- b. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi.
- c. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya,
- d. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratisdikalangan peserta didik.
- e. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- f. Menumbuhkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik.²²

Aktivitas belajar banyak macamnya. Paul D. Dierich membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

- a. Kegiatan visual: membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan: mengemukakan fakta , menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

²¹ Cucu Suhana, *Konsep Startegi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 21

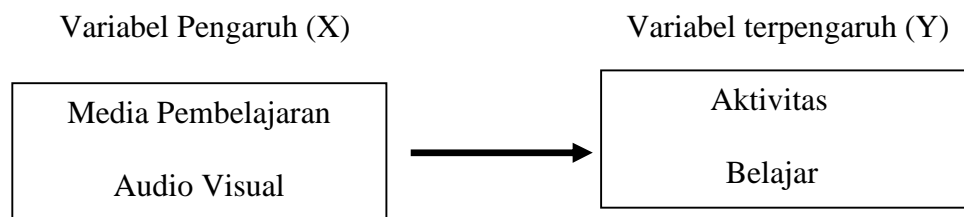
²²*Ibid* ., hlm. 24

- d. Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagram, dan pola.
- f. Kegiatan motorik: melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan.
- g. Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, menghubungkan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.²³

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu media audio visual sebagai variabel pengaruh, dan aktivitas belajar sebagai variabel terpengaruh.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel pengaruh media audio visual

Y : Variabel terpengaruh aktivitas belajar

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 90-91

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam proses pembelajaran. Media audio visual tersebut dibuat dengan menggunakan aplikasi *windows movie maker*. Penayangan media audio visual ini menggunakan perangkat laptop dan dihubungkan dengan LCD proyektor, sehingga seluruh siswa dapat mendengar bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah serta mengamati praktik sujud syukur, sujud sahri dan sujud tilawah.
2. Aktivitas berarti kegiatan, kesibukan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap bagian. Menurut Cucu Suhana, aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmanai maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Aktivitas yang dapat dilakukan siswa seperti :
 - a. Mengamati praktik sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
 - b. Membedakan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah
 - c. Mengidentifikasi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah
 - d. Menghafal bacaan sujud syukur, sahwi dan sujud tilawah
 - e. Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah
 - f. Mengerjakan tes tentang sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris²⁴. Hipotesa dalam penelitian ini adalah:

- Ho Tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.
- Ha Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali²⁵. Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian yang menggunakan video interaktif sebagai media pembelajaran dalam aktivitas belajar siswa (eksperimen). Desain eksperimen yang digunakan dlaam penelitian ini yaitu

²⁴Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 60

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta2015), hlm. 107

True Experimental Posttest Only Control Design. Dalam desain ini dibentuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random.²⁶

Desain Eksperimen		
Experimental	X	O ₁
Control		O ₂
	—————	

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.²⁷

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data hasil pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka.²⁸ Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa

²⁶ *Ibid*, hlm. 116

²⁷ Emzir, *Metodologi dan Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 28

²⁸ Saipul Annur, *Op.Cit.*, hlm. 125

data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data verbal²⁹. Penelitian merupakan data dari hasil observasi yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini diperoleh hasil observasi dan dokumentasi dari pihak sekolah dan berupa kalimat meliputi pelaksanaan evaluasi.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)³⁰. Data diperoleh langsung dari guru pengampu Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang yang bersangkutan di tempat penelitian.
- 2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)³¹. Data yang diperoleh berasal dari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

²⁹*Ibid.*

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

³¹*Ibid.*,

3. Populasi dan tehnik penarikan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 3 Palembang kelas VIII yang berjumlah 286 siswa yang terdiri dari 8 kelas.

Tabel 1

Jumlah Populasi

Kelas	L	P	Jumlah
VIII.1	20	19	39
VIII.2	21	17	38
VIII.3	20	18	38
VIII.4	22	16	38
VIII.5	21	17	38
VIII.6	22	16	38
VIII.UA	17	10	27
VIII.UB	9	21	30
Jumlah VIII	152	134	286

Sumber: Dokumen SMP Negeri 3 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017

³² Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 117

b. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi³³. Peneliti mengambil sampel secara acak dan dapatlah siswa kelas VIII.2 (kelas eksperimen) dan VIII.3 (kelas kontrol) SMP Negeri 3 Palembang yang berjumlah 76 orang.

Tabel 2

Jumlah Sampel

Kelas	L	P	Jumlah
VIII.2	21	17	38
VIII.3	20	18	38

Sumber: Dokumen SMP Negeri 3 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

³³ *Ibid.*, hlm. 118

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁴ Observasi sebagai alat yang digunakan untuk menilai tingkah laku atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati.

b. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.³⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang SMP Negeri 3 Palembang. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa dan lain-lain.

c. Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.³⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan media video interaktif sebagai media pembelajaran terhadap aktivitas belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang.

Angket yang digunakan pada proses pengumpulan data ada dua jenis, yaitu angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam bentuk pilihan ganda. Sedangkan angket terbuka adalah pertanyaan-pertanyaan yang

³⁴ *Ibid.*, hlm. 145

³⁵ *Ibid.*, hlm. 30

³⁶ *Ibid.*

diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berbentuk pilihan ganda.

Cara memperoleh datanya ialah peneliti menyebarkan angket kepada siswa berupa pernyataan-pernyataan yang berjumlah 20 soal dengan jawaban berupa pilihan ganda. Alternatif jawaban pilihan ganda berupa: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyingkatan, pengelompokan dan manipulasi data agar mudah dipahami apa yang dimaksud dengan data³⁸. Analisis data pada penelitian ini yaitu.

1) Uji Pra Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan, dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti melakukan analisa dalam bentuk Excel dengan mencari r hitung, dan r kritis, serta status item

³⁷ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 21

³⁸ Saiful Annur, *Op Cit.*, hlm. 113

drop/valid. Maka setelah uji coba item yang dinyatakan drop tersebut tidak dipakai dan hanya dipakai jumlah butir soal yang valid.

Tabel 3

Analisis Hasil Uji Validitas

Jumlah butir angket sebelum diuji coba	Jumlah butir angket setelah diuji coba	Jumlah butir angket yang tidak valid/gugur
22 butir angket	20 butir angket	2 butir angket

Tabel di atas menjelaskan sebelum butir angket diuji coba validitas dan reliabilitasnya jumlah angket 22 butir setelah diuji validitas dan reliabilitasnya jumlah angket 20 butir dan 2 butir angket tidak valid atau gugur.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi (nilai tetap) bila pengukuran dilakukan secara berulang. Kondisi itu dirangkai dengan konsistensi hasil dari penggunaan alat ukur yang sama yang dilakukan secara berulang dan memberikan hasil yang relatif sama.

Tabel 4

Analisis Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah butir angket sebelum diuji coba	Jumlah butir angket setelah diuji coba	Jumlah butir angket yang diuji reliabilitasnya
22 butir angket	20 butir angket	0,747

Tabel di atas menunjukkan bahwa satu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah cukup baik. Setelah diuji coba reliabilitas instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil diperoleh (0,747), dilihat dari r tabel *product moment* dengan taraf 5 % (0,514), maka disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel.

2) Uji Persyaratan Penelitian

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan uji- t. Data termasuk terdistribusi normal jika terletak di $(-1 < K_m < 1)$. Maka untuk menguji kenormalan data digunakan rumus sebagai berikut :³⁹

$$K_m = \frac{x - M_o}{S}$$

³⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 109

Di mana:

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan :

M_o : Modus

b : Batas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas modus

b_1 : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 : Frekuensi pada kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data tentang hasil skor angket aktivitas belajar siswa.

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Homogenitas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians tertinggi}}{\text{varians terenda}} \quad 40$$

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 5% dan dk pembilang $= (n_b - 1)$ dan dk penyebut $= (n_k - 1)$.

Keterangan:

n_b : Banyak data yang variansnya lebih besar

n_k : Banyak data yang variansnya lebih kecil

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, berarti homogen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, berarti tidak homogen

3) Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan Uji-T. Uji t digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test sample related* dengan rumus sebagai berikut:⁴¹

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad 42$$

Keterangan :

X_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 205

⁴¹ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 273

⁴² *Ibid*, hlm. 239

S : Standar deviasi data

S_1 : Varians kelas eksperimen

S_2 : Varians kelas kontrol

n_1 : Jumlah siswa dikelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa dikelas kontrol

Kreteria pengujian terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel (1-1/2)}$, di tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel (1-1/2)}$ di mana $t_{(1-1/2)}$ adalah t yang di dapat dari tabel distribusi t dengan $dk = n_1+n_2-2$.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab Kedua, Landasan Teori, diuraikan pengertian media pembelajaran, media video interaktif, pengertian aktivitas belajar, jenis-jenis aktifitas belajar siswa, manfaat aktivitas dalam pembelajaran, hubungan antara media audio visual dan aktivitas belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab Ketiga, Keadaan Umum Lokasi Penelitian, sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Palembang, visi, misi dan tujuan sekolah, , keadaan guru dan tenaga

administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan peran komite sekolah.

Bab Keempat, Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dan aktivitas pembelajaran siswa, penyajian data, analisis data, pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Palembang.

Bab kelima, Penutup, dalam bab ini diberikan kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam Kamus Ilmiah Kontemporer, kata Media berarti perantara, alat perantara, wasilah.¹ Kata “*Media*” menurut Heinich, dkk. berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*” yang secara harfiah berarti “*Perantara*” (*between*) yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.² AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.³

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran dan sebagainya.⁴

¹M. Ja'qoeb Al-Barry dan Sofyan Hadi Abdul Tholib, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 204

²Udin S. Winatapura, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 5.3

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3

⁴Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm 58

Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang dipakai untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama* dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain.
- 4) Lingkungan sebagai media pembelajaran.⁶

⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 8

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), hlm. 3-4

Menurut Seels dan Glasgow, pengelompokan media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi dalam dua kategori luas, yaitu:

1) Pilihan Media Tradisional

- a) Visual diam yang diproyeksikan: proyeksi *overdhead*, *slides*, *film stripe*.
- b) Visual yang tidak diproyeksikan: gambar, poster, foto, grafik.
- c) Audio: rekaman piringan, pita kaset.
- d) Penyajian Multimedia: *slide* plus suara, *multi image*.
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan: film, televisi, video.
- f) Cetak: buku, teks, modul, majalah.
- g) Permainan: teka-teki, simulasi.
- h) Realita: model, specimen, manipulatif.

2) Pilihan Media teknologi Mutakhir

- a) Media Berbasis Telekomunikasi: telekonferensi, kuliah jarak jauh.
- b) Media berbasis Mikroprosesor: komputer, interaktif, *compact disk*.⁷

Berdasarkan uraian di atas, jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi 4 yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi dan media lingkungan. Sedangkan dari segi perkembangan teknologi media dikelompokkan menjadi 2 yaitu media tradisional dan media mutakhir.

c. Pemilihan Media Pembelajaran

Terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pada komunikasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa dalam upaya memahami materi pelajaran.

⁷ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 123-124

- 2) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- 5) Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.
- 6) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.⁸

Menurut Dick dan Carey, menyebutkan bahwa selain kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu:

- 1) Ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.
- 2) Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.
- 3) Keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
- 4) Efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang lama.⁹

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan media harus memperhatikan berbagai pertimbangan seperti kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, minat kebutuhan dan kondisi siswa, efektivitas dan efisiensi serta biaya yang digunakan.

⁸ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 75-76

⁹ Azhar Arsyad, *Op Cit*, hlm. 86

d. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.¹⁰ Menurut Yudhi Munadi, media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam proses pembelajaran.¹¹ Menurut Sukiman, media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan.

e. Kelebihan dan kelemahan Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual yang menampilkan gambar dan gerak memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.

¹⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 97

¹¹ Yudhi Munadi, *Op Cit*, hlm. 56

¹² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 184

- 4) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 5) Gambar proyeksi bisa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama.¹³

Hal-hal negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- 2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Memerlukan peralatan yang kompleks dan mahal.¹⁴

Menurut Yudhi Munadi, kelebihan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Mengatasi jarak dan waktu
- 2) Video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- 4) Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa.
- 5) Memperjelas hal-hal yang abstrak.
- 6) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan.
- 7) Semua siswa dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.¹⁵

Di samping banyaknya kelebihan yang dimiliki media audio visual juga memiliki kelemahan di antara kelemahan tersebut adalah:

- 1) Media ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi.
- 2) Dilihat dari ketersediannya, masih sedikit sekali video di pasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah.
- 3) Produksi video sendiri membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.¹⁶

¹³ Arief Sardiman dkk, *Media Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), hlm 74-75

¹⁴ Arief Sardiman, *Op Cit*, hlm. 74-75

¹⁵ Yudi Munadi, *Op Cit*, hlm. 127

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran audio visual memiliki beberapa kelebihan seperti mengatasi jarak dan waktu, dapat memperjelas penyampaian materi pembelajaran, video dapat diulang, pesan yang disampaikan mudah diingat, memperjelas hal-hal abstrak, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, dan dapat menghemat waktu serta dapat menyajikan peristiwa-peristiwa yang telah lama terjadi. Media video interaktif juga memiliki beberapa kelemahan seperti memerlukan keterampilan khusus, sifat komunikasinya satu arah dan memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.

2. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti kegiatan, kesibukan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap bagian.¹⁷ Menurut Montessori menegaskan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.¹⁸

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Ahmad Supeno, *Op Cit.*, hlm. 27

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 171-172

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas harus saling berkaitan. Piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.¹⁹

Menurut Cucu Suhana, aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmanai maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.²⁰

Berdasarkan uraian di atas aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

b. Macam-macam Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar banyak macamnya. Paul D. Dierich membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan visual: membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan lisan: mengemukakan fakta , menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

¹⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 100

²⁰ Cucu Suhana, *Konsep Startegi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 21

- 4) Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagram, dan pola.
- 6) Kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan.
- 7) Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, menghubungkan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

21

Menurut Abu Ahmadi, membagi aktivitas belajar menjadi:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, mencicipi
- 4) Menulis dan mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ringkasan
- 7) Mengamati tabel
- 8) Menyusun kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan dan praktik²²

Dari berbagai penjelasan yang telah diuraikan di atas, aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional.

²¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 90-91

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 132-137

c. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.²³

Menurut Cucu Suhana, menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar.
- 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi.
- 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya,
- 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 6) Menumbuhkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik.²⁴

²³ Oemar Hamalik, *Op Cit.*, hlm. 91

²⁴ Cucu Suhana, *Op Cit.*, hlm. 22

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa aktivitas dalam pembelajaran memiliki manfaat yang penting yaitu diantaranya siswa mengalami sendiri, pembelajaran menjadi lebih hidup, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, membina dan memupuk kerjasama, memupuk disiplin belajar dan suasana belajar, siswa belajar dan bekerja sesuai minat dan kemampuan sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis, serta mengembangkan seluruh aspek siswa.

B. Hubungan antara Media Pembelajaran Video Interaktif Dengan Aktivitas Belajar Siswa

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pengajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.²⁵

Menurut Kemp dan Dayton terdapat manfaat yang sangat penting penggunaan media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyampaian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat

²⁵ Daryanto, *Op Cit.*, hlm. 6

disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut.

- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru berubah ke arah yang positif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa dapat memusatkan di konsultan dan penasihat siswa.²⁶

²⁶ Wina Sanjaya, *Op Cit.*, hlm. 72-73

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat seperti penyampaian materi akan lebih terstandar, pembelajaran akan lebih menarik, pembelajarana akan lebih interaktif, waktu pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun diperlukan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, dan peran guru berubah ke arah yang positif.

²⁷ Nana Sudjana dan ahmad Rivai, *Op Cit*, hlm. 2

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran Video

Interaktif Dan Aktivitas Belajar Siswa

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan media pembelajaran termasuk dalam menggunakan audio visual dalam proses pembelajaran hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Faktor tujuan. Media dipilih dan digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan/ dirumuskan
- b. Faktor efektifitas. Dari berbagai media yang ada, haruslah dipilih media yang paling efektif untuk digunakan dan paling tepat/sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.
- c. Faktor kemampuan guru dan siswa. Media yang dipilih dan digunakan haruslah sesuai dengan kemampuan yang ada pada guru dan siswa, sesuai dengan pola belajar serta menarik perhatian
- d. Faktor fleksibilitas (kelenturan), tahan lama dengan kenyataan. Dalam memilih media haruslah dipertimbangkan kelenturan dalam arti dapat digunakan dalam berbagai situasi, tahan lama (tidak sekali pakai langsung dibuang), menghemat biaya dan tidak berbahaya sewaktu digunakan.
- e. Faktor ketersediaan media. Sekolah tidak sama dalam menyediakan berbagai media yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Misalnya guru membuat sensiri, membuat bersama-sama siswa, membeli, menyewa, dll
- f. Faktor kesesuaian antara manfaat dan biaya. Dalam memilih media haruslah dipertimbangkan apakah biaya pengadaannya sesuai dengan manfaat yang didapatkan
- g. Faktor kualitas dan tehnik. Dalam pengadaan media, seorang guru harus mempertimbangkan kualitas dari media tersebut, tidak sekedar bisa dipakai. Media yang bernutu/berkualitas bisa tahan lama (tidak mudah

rusak), dan sewaktu-waktu digunakan lagi tidak harus mengusahakan yang baru.²⁸

Menurut Cecep Kustandi, pada tingkat yang menyeluruh dan umum, penggunaan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor berikut ini:

- a. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor dana, fasilitas dan peralatan yang tersedia.
- b. Persyaratan isi, tugas dan jenis pembelajaran.
- c. Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal.
- d. Tingkat kesenangan dan keefektivannya.²⁹

Demikianlah beberapa faktor yang mempengaruhi media pembelajaran siswa yang terdiri dari berbagai faktor yaitu faktor tujuan, faktor efektivitas, faktor kemampuan guru dan siswa, faktor fleksibilitas, faktor ketersediaan media, faktor manfaat dan biaya serta faktor kualitas dan teknik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

²⁸ Ibrahim, *Media Instruksional*, Malang : Sub. Penulis buku pelajaran proyek peningkatann perguruan tinggi, 1982, hlm. 13, (online) <http://b420k.blogspot.co.id/2012/10/prosedur-pemilihan-media-pembelajaran.html> , diakses pada Selasa, 01 November 2016. Pukul 08:00 WIB

²⁹ Cecep Kustandi, *Op Cit*, hlm. 78

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

2) Aspek Psikhis (Psikologi)

Sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.³⁰

Demikianlah beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dari segi faktor internal yang terdiri dari faktor fisik dan faktor psikhis. Faktor fisik yaitu keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Faktor psikhis yaitu

³⁰ Sardiman AM, *Op Cit.*, hlm. 45

diantaranya perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas: keadaan keluarga, guru dan cara mengajar alat-alat pelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan serta kesempatan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

1) Keadaan Keluarga

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

2) Guru dan Cara Mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Motivasi Sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

5) Lingkungan dan Kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya

dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta factor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.³¹

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dari segi faktor eksternal terdiri atas beberapa faktor yaitu diantaranya keadaan keluarga, guru dan cara mengajar alat-alat pelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan serta kesempatan.

³¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 102-106

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Melihat Lebih Dekat SMP Negeri 3 Palembang

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Palembang

Berdirinya SMP Negeri 3 Palembang berawal dari musyawarah POMG (Persatuan Orang Tua Murid) yang saat itu dikarenakan SMP Negeri 2 Palembang tidak dapat menampung siswa dalam jumlah yang cukup banyak, yang setiap tahun nya hanya bisa menerima 150 siswa sementara yang mendaftar 200 siswa. Maka muncul lah SMP Negeri 3 yang merupakan pecahan dari SMP Negeri 2 Palembang.

Pengusulan pembangunan berdirinya dengan nomor SK: 3074/B Tanggal 21 Juli 1952 dan dibangun pada tahun 1953. SMP Negeri 3 Palembang berlokasi di jalan Ariodilah No. 2280 KM. 3,7 Palembang. Telepon 353115 yang menepati area tanah seluas 5.452 m dan terdiri dari dua bangunan bertingkat. Area SMP Negeri 3 Palembang dibeli atau berasal dari kebun Tionghoa (Cina). Setelah pembangunan gedung selesai. Gedung itu dapat ditempati pada tahun 1956 maka diadakanlah penerimaan siswa baru, yang terdiri dari 3 lokal ditempati lebih kurang 30 orang siswa.¹

¹Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2016

2. Periodisasi Kepemimpinan

Kepala sekolah yang pertama kali memimpin SMP Negeri 3 Palembang adalah Bapak Kartijo dan Bapak Syahrul Faudi, S. Pd. MM pada tahun 2007 (tepatnya pada bulan April). Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 3 Palembang sampai sekarang dapat dilihat pada lampiran I.

B. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 3 Palembang

1. Visi Sekolah

*“Unggul Dalam Prestasi Iman dan Taqwa Serta Berwawasan Lingkungan”.*²

2. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan pendekatan CTL dan saintifik.
- c. Membekali siswa dengan keterampilan hidup teknologi informatika.
- d. Melaksanakan peningkatan profesionalitas pendidikan dan tenaga kependidikan.
- e. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah.

² Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2016

- f. Melaksanakan manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel (Manajemen Berbasis Sekolah).
 - g. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian yang sesuai dengan KTSP.
 - h. Melaksanakan upaya-upaya penggalangan biaya pendidikan.
 - i. Mewujudkan kedisiplinan dan kepribadian yang mulia.
 - j. Melaksanakan sekolah sehat.
 - k. Melaksanakan kegiatan Jumat bersih.
 - l. Mengoptimalkan pengelolaan sampah plastik pada lingkungan sekolah.
 - m. Meningkatkan rasa kepedulian pada warga sekolah terhadap lingkungan.³
3. Tujuan Sekolah
- a. Meningkatkan proses pembelajaran dengan disiplin melalui perpustakaan
 - b. Meningkatkan layanan perpustakaan kepada siswa
 - c. Meningkatkan prestasi UN dan US setiap tahun
 - d. Meningkatkan pembinaan bakat/kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - e. Meningkatkan perubahan sikap, budi pekerti dan etika siswa.⁴

³ Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2016

⁴ Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2016

C. Kondisi Objektif

1. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palembang

Gedung SMP Negeri 3 Palembang merupakan bangunan permanen. Dimana sarana dan prasarana yang memadai terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang TU, ruang bimbingan dan penyuluhan, ruang komputer dan ruang perpustakaan serta masih banyak lainnya. Adapun perincian dari sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Palembang ini dapat dilihat pada lampiran II.

2. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Palembang

Anak didik atau siswa merupakan anak yang sedang berkembang dan tumbuh, baik ditinjau dari segi fisik maupun segi perkembangan mental. Berdasarkan data yang diambil dari dokumen SMP Negeri 3 Palembang memiliki 1029 siswa. Adapun perincian dari keadaan siswanya dapat dilihat pada lampiran III.

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kepegawaian SMP Negeri 3 Palembang

Guru merupakan tenaga edukatif yang berperan langsung dalam melaksanakan tugas-tugas mendidik dan mengajar para siswa untuk menjadi manusia-manusia yang terampil dan mandiri di masa yang akan datang dan guru juga sebagai komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. SMP Negeri 3 Palembang memiliki 75 orang guru.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya diperlukan guru yang profesional sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan, sehingga tercapai suasana belajar yang kondusif. Adapun perincian keadaan guru dan tenaga kepegawaian di SMP Negeri 3 Palembang dapat dilihat pada lampiran IV.

4. Keberhasilan dan prestasi SMP Negeri 3 Palembang

Prestasi merupakan suatu keberhasilan yang didapatkan dari upaya dan usaha yang dilakukan oleh semua unsur dalam sekolah, baik siswa, guru, dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan data dokumentasi pihak SMP Negeri 3 Palembang, terdapat banyak prestasi yang sudah dicapai oleh siswa SMP Negeri 3 Palembang. Prestasi tersebut mulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota, maupun tingkat provinsi. Adapun perincian dari keberhasilan dan prestasi SMP Negeri 3 Palembang dapat dilihat pada lampiran V.

D. Peran Komite SMP Negeri 3 Palembang

1. Tugas Komite

Tugas komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
- b. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

- c. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- d. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
- e. Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: - kebijakan dan program sekolah, RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- f. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- g. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- h. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.

2. Fungsi Komite

Komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
 - d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS/RKAS)
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan, dan
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
 - e. Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
 - f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
 - g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
3. Peran Komite Dalam Mengembangkan SMP Negeri 3 Palembang

Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b) Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan.
- c) Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Palembang terhitung tanggal 11 November sampai dengan 22 November 2016. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skor angket siswa baik itu pada kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran audio visual maupun pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran audio visual dalam proses penyampaian materi pelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari Jumat, tanggal 11 November 2016, peneliti memohon izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Palembang. Sampel dari penelitian ini yaitu kelas VIII 2 dan kelas VIII 3, dengan kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 38 siswa dan kelas VIII 3 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 38 siswa. jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 siswa.

Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Siti Aisyah Veronika, S.Ag dan berkonsultasi mengenai jadwal penelitian, perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), dan lembar angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran, baik pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran audio visual maupun pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran audio visual.

Tabel 5

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Rincian Kegiatan
11 November 2016	Meminta izin penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Palembang Menemui dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran PAI kelas VIII ibu Hj. Siti Aisyah Veronika, S.Ag
14 November 2016	Pertemuan pertama pada kelas kontrol dan melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual
15 November 2016	Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dan melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual
21 November 2016	Pertemuan kedua pada kelas kontrol dan melakukan

	demonstrasi Pada akhir pembelajaran peneliti menyebarkan angket kepada siswa
22 November 2016	Pertemuan kedua pada kelas eksperimen dan melakukan demonstrasi Pada akhir pembelajaran peneliti menyebarkan angket kepada siswa

a. Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 November 2016 sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti menyampaikan materi macam-macam sujud yang dikemas dan disajikan dengan menayangkan media audio visual. Penayangan ini kurang lebih selama 20 menit.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yaitu materi pelajaran disampaikan melalui penayangan media audio visual. Materi yang terdapat pada media audio visual yaitu tentang macam-macam sujud, tata cara melakukan sujud. Penayangan media audio visual ini menggunakan perangkat laptop dan

dihubungkan dengan LCD proyektor, sehingga seluruh siswa dapat melihat, mengamati dan mendengar.



Gambar 1. Proses pembelajaran kelas eksperimen

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa tanggal 22 November 2016, sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti menyampaikan materi macam-macam sujud yang dikemas dan disajikan dengan menayangkan media audio visual. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan materi tentang demonstrasi sujud yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual.

Bagian akhir pembelajaran peneliti menjelaskan kembali hal-hal yang belum jelas dan dipahami siswa. Peneliti menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti.

b. Kelas Kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada senin tanggal 14 November 2016, sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti menyampaikan materi tentang macam-macam sujud dan tata cara sujud dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Proses pembelajaran kelas kontrol

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin tanggal 21 November 2016, sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti menyampaikan materi tentang demonstrasi sujud dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Bagian akhir pembelajaran peneliti menjelaskan kembali hal-hal yang belum jelas dan dipahami siswa. Peneliti menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti.

B. Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang

1. Aktivitas Belajar Pada Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen di kelas VIII.2 dilaksanakan pada tanggal 15 November 2016. Penelitian pada kelas eksperimen ini menggunakan media pembelajaran audio visual untuk mengetahui aktivitas belajar siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 November 2016, pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 soal. Dalam hal ini untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang menggunakan media audio visual tergolong tinggi, sedang atau rendah. Maka dari itu skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu melalui mencari Mean, Standar Deviasi, TSR.

Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut:

76	72	70	53	70	67	63	63	55	70
64	63	62	56	72	62	66	59	68	70
80	66	80	63	75	73	62	67	68	57
67	65	70	70	70	63	70	76		

Dari data di atas selanjutnya menentukan *Range*

1. Menentukan range (R) = $H-L+1$

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

$$R = H-L+1$$

$$R = 80-53+1 = 28$$

Jadi rangenya adalah 28.

2. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = \text{kelas interval, maka } \frac{28}{5} = 5.6$$

Jadi interval kelasnya adalah 5 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebanyak 5.6 dibulatkan menjadi 6. Dari data siswa di atas selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 6
Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen

Interval	F	X	X'	FX'	FX' ²
76-80	4	78	2	8	16
71-75	4	73	1	4	4
66-70	15	68	0	0	0
61-65	9	63	-1	-9	9
56-60	3	58	-2	-6	12

51-55	3	53	-3	-9	27
	38			-12	68

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwasannya:

$$N_x = 38 \qquad FX'^2 = 68 \qquad M' = 68$$

$$FX = -12 \qquad i = 5$$

3. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= M' + i \left(\frac{\sum FX'}{N_x} \right) \\ &= 68 + 5 \left(\frac{-12}{38} \right) \\ &= 68 + 5 (-0.315) \\ &= 68 + (-1,575) \\ &= 66,425 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata (Mean) dari kelas eksperimen yaitu sebesar 66,425.

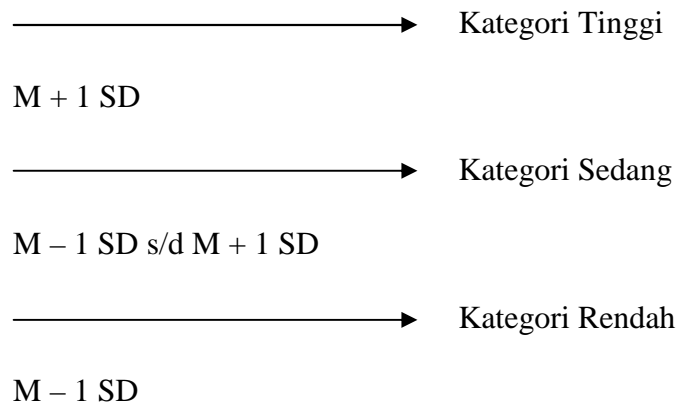
4. Setelah mengetahui rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum FX'^2}{N_x} - \left(\frac{\sum FX'}{N_x} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{68}{38} - \left(\frac{-12}{38} \right)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 5\sqrt{1,79 - (-1,58)^2} \\
 &= 5\sqrt{1,79 + 2,49} \\
 &= 5\sqrt{4,28} \\
 &= 5 \times 2,06 \\
 &= 10,3
 \end{aligned}$$

Jadi, standar deviasi (SD) dari kelas eksperimen yaitu 10,3.

5. Setelah mengetahui hasil mean dan standar deviasi. Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:



Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi (T)} &= M + 1 \text{ SD} \\
 &= 66,425 + 1 (10,3) \\
 &= 66,425 + 10,3 \\
 &= 76,725
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 76 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang (S)} &= M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \\
 &= 66,425 - 1 (10,3) \text{ s/d } 66,425 + 1 (10,3) \\
 &= 66,425 - (10,3) \text{ s/d } 66,425 + (10,3) \\
 &= 56,125 \text{ s/d } 76,725
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 56 s/d 76 kategori sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= M - 1 \text{ SD} \\
 &= 66,425 - 1 (10,3) \\
 &= 66,425 - 10,3 \\
 &= 56,125
 \end{aligned}$$

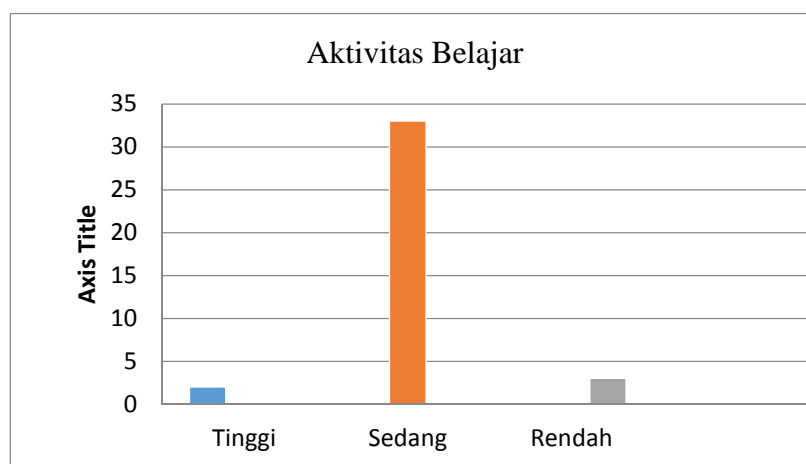
Jadi yang mendapatkan skor 56 ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	2	5%
2	Sedang	33	87%
3	Rendah	3	8%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 2 orang (5%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 33 orang (87%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 3 orang (8%). Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual termasuk dalam kategori "sedang" yaitu sebanyak 33 orang (87%) dari 38 orang yang menjadi sampel data penelitian ini.

2. Aktivitas Belajar Pada Kelas Kontrol

Pertemuan pertama pada kelas kontrol di kelas VIII.3 dilaksanakan pada tanggal 14 November 2016. Penelitian pada kelas kontrol ini tidak menggunakan media audio visual untuk mengetahui aktivitas belajar siswa.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 November 2016, pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol sebanyak 20 soal. Dalam hal ini untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang tidak menggunakan media audio visual tergolong tinggi, sedang, atau rendah. Maka dari itu skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu mencari Mean, Standar Deviasi, dan TSR.

Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut:

50	66	68	56	63	54	63	56	70	53
63	62	62	55	59	59	46	64	56	50
65	62	46	63	70	56	59	72	53	49
75	67	64	63	60	64	73	57		

Dari data di atas selanjutnya menentukan *Range*

1. Menentukan range (R) = H-L+1

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

R = H-L+1

$$R = 75-46+1 = 30$$

Jadi, rangenya adalah 30.

2. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = \text{kelas interval, maka } \frac{30}{5} = 6$$

Jadi interval kelasnya adalah 5 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebanyak 6. Dari data siswa di atas selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 8
Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa kelas kontrol

Interval	F	X	X'	FX'	FX' ²
71-75	3	73	2	6	12
66-70	5	68	1	5	5
61-65	12	63	0	0	0
56-60	9	58	-1	-9	9
51-55	4	53	-2	-8	16
46-50	5	48	-3	-15	45
	38			-21	87

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwasannya:

$$N_x = 38 \qquad FX'^2 = 87 \qquad M' = 63$$

$$FX = -21 \qquad i = 5$$

3. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= M' + i \left(\frac{\sum FX'}{N_x} \right) \\ &= 63 + 5 \left(\frac{-21}{38} \right) \\ &= 63 + 5 (-0.55) \\ &= 63 + (-2,76) \\ &= 60,24 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata (Mean) kelas kontrol yaitu 60,24.

4. Setelah mengetahui rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum FX'^2}{N_x} - \left(\frac{\sum FX'}{N_x} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{87}{38} - \left(\frac{-21}{38} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{2,3 - (-0,55)^2} \\ &= 5 \sqrt{2,3 + 0,30} \\ &= 5 \sqrt{2,60} \\ &= 5 \times 1,61 \end{aligned}$$

$$= 8,05$$

Jadi, standar deviasi (SD) yaitu 8,05

5. Setelah mengetahui hasil mean dan standar deviasi. Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

—————→ Kategori Tinggi

$$M + 1 \text{ SD}$$

—————→ Kategori Sedang

$$M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}$$

—————→ Kategori Rendah

$$M - 1 \text{ SD}$$

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi (T)} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 60,24 + 1 (8,05) \\ &= 60,24 + 8,05 \\ &= 68,29 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 68 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned} \text{Sedang (S)} &= M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \\ &= 60,24 - 1 (8,05) \text{ s/d } 60,24 + 1 (8,05) \\ &= 60,24 - (8,05) \text{ s/d } 60,24 + (8,05) \\ &= 52,19 \text{ s/d } 68,29 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 52 s/d 68 kategori sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= M-1 \text{ SD} \\
 &= 60,24 - 1 (8,05) \\
 &= 60,24 - 8,05 \\
 &= 52,19
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 52 ke bawah kategori rendah

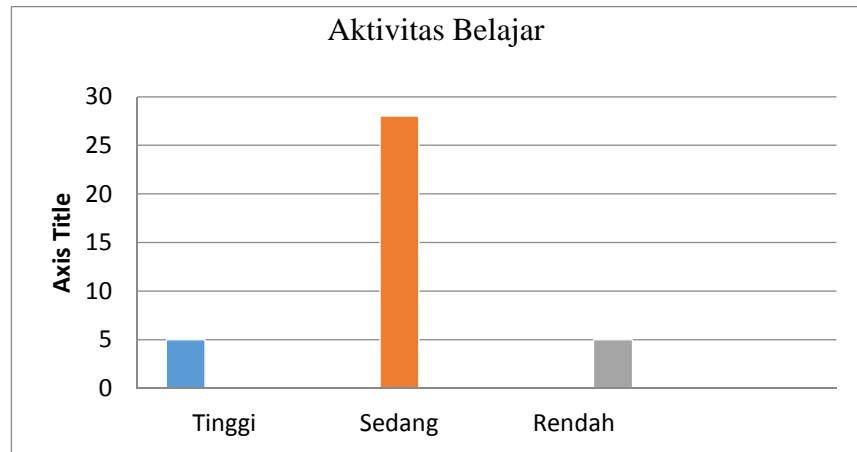
Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	15%
2	Sedang	28	70%
3	Rendah	5	15%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 5 orang (15%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 28 orang (70%), serta

yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 5 orang (15%). Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan media audio visual termasuk dalam kategori "sedang" yaitu sebanyak 28 orang (70%) dari 38 orang yang menjadi sampel data penelitian ini.

C. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Aktivitas Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang dibuat di

dalam tabel distribusi frekuensi diuji kenormalannya dengan menggunakan uji kemiringan. Data berdistribusi normal apabila K_m terletak antara -1 dan +1 dalam selang $(-1 \leq K_m \leq +1)$.

Dari hasil skor angket yang telah terkumpul dari sampel berjumlah 38 orang siswa, maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

76	72	70	53	70	67	63	63	55	70
64	63	62	56	72	62	66	59	68	70
80	66	80	63	75	73	62	67	68	57
67	65	70	70	70	63	70	76		

$$\begin{aligned}
 (1) \text{ Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 80 - 53 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

Jadi, rentangnya yaitu 27.

$$\begin{aligned}
 (2) \text{ Banyak Kelas} &= 1 + (3.3) \log n \\
 &= 1 + (3.3) \log 38 \\
 &= 6.28 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

Jadi, banyaknya kelas yaitu 6,28 dibulatkan menjadi 6.

$$\begin{aligned}
 (3) \text{ Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{27}{6}
 \end{aligned}$$

$$= 4.5 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Jadi, panjang kelas adalah 4,5 dibulatkan menjadi 5.

(4)

Tabel 10

Distribusi Frekuensi

Interval	f	Xi	Fxi	(xi-x)	(xi-x) ²	f(xi-x) ²
53-57	4	55	220	-11.7	136.89	547.56
58-62	4	60	240	-6.7	44.89	179.56
63-67	12	65	780	-1.7	2.89	34.68
68-72	13	70	910	3.3	10.89	141.57
73-77	3	75	225	8.3	68.89	203.67
78-82	2	80	160	13.3	176.89	353.78
	38		2535			1460.82

(5) Rata-rata

$$x = \frac{\sum f \cdot xi}{\sum f}$$

$$= \frac{2535}{38}$$

$$= 66.7$$

Jadi, rata-ratanya yaitu 66,7.

(6) Modus

$$b = 68 - 0.5 = 67.5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 13 - 12 = 1$$

$$b_2 = 13 - 3 = 10$$

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 67.5 + 5 \left(\frac{1}{1 + 10} \right) \\ &= 67.95 \end{aligned}$$

Jadi, Modunya yaitu 67,95

(7) Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n - 1} \\ &= \frac{1460.82}{37} \\ &= 39.48 \end{aligned}$$

$$S_i = 6.3$$

Jadi, simpangan bakunya yaitu 6,3

(8) Kemiringan

$$\begin{aligned} K_m &= \frac{x - M_o}{s} \\ &= \frac{66.7 - 67.95}{6.3} \end{aligned}$$

$$= \frac{-1.25}{6.3}$$

$$= -0.198$$

Jadi, diketahui Km yaitu -0,198

Karena nilai Km sebesar -0.198 terletak antara -1 dan +1 dalam selang $(-1 \pm 0.01 + 1)$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang dibuat di dalam tabel distribusi frekuensi diuji kenormalannya dengan menggunakan uji kemiringan. Data berdistribusi normal apabila Km terletak antara -1 dan +1 dalam selang $(-1 \pm Km + 1)$.

Dari hasil skor angket yang telah terkumpul dari sampel berjumlah 38 orang siswa, maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

50	66	68	56	63	54	63	56	70	53
63	62	62	55	59	59	46	64	56	50
65	62	46	63	70	56	59	72	53	49
75	67	64	63	60	64	73	57		

$$\begin{aligned}
 (1) \text{ Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 75 - 46 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

Jadi, rentangnya yaitu 29.

$$\begin{aligned}
 (2) \text{ Banyak Kelas} &= 1 + (3.3) \log n \\
 &= 1 + (3.3) \log 38 \\
 &= 6.28 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

Jadi, banyak kelas yaitu 6,28 dibulatkan menjadi 6

$$\begin{aligned}
 (3) \text{ Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{29}{6} \\
 &= 4.83 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}
 \end{aligned}$$

Jadi, panjang kelas adalah 4,83 dibulatkan menjadi 5

(4) Tabel 11

Distribusi frekuensi

Interval	F	xi	Fxi	(xi-x)	(xi-x) ²	f(xi-x) ²
46-50	5	48	240	-12.2	148.84	744.2
51-55	4	53	212	-7.2	51.84	207.36
56-60	9	58	522	-2.2	4.84	43.56
61-65	12	63	756	2.8	7.84	94.08

66-70	5	68	340	7.8	60.84	304.2
71-75	3	73	219	12.8	163.84	38.4
	38		2289			1431.8

(5) Rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum f x_i}{\sum f} \\
 &= \frac{2289}{38} \\
 &= 60.2
 \end{aligned}$$

Jadi, rata-ratanya yaitu 60,2

(6) Modus

$$b = 61 - 0.5 = 60.5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 12 - 9 = 3$$

$$b_2 = 12 - 5 = 7$$

$$\begin{aligned}
 M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 60.5 + 5 \left(\frac{3}{3 + 7} \right) \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

Jadi, modusnya yaitu 62

(7) Simpangan Baku

$$\begin{aligned}
 S_i^2 &= \frac{\sum f(x_i - \bar{X})^2}{n-1} \\
 &= \frac{1431.8}{37} \\
 &= 38.69
 \end{aligned}$$

$$S_i = 6.2$$

Jadi, simpangan bakunya yaitu 6,2

(8) Kemiringan

$$\begin{aligned}
 K_m &= \frac{x - Mo}{s} \\
 &= \frac{60.2 - 62}{6.2} \\
 &= \frac{-1.8}{6.2} \\
 &= -0.290
 \end{aligned}$$

Jadi, diketahui km yaitu -0,290

Karena nilai K_m sebesar -0.290 terletak antara -1 dan +1 dalam selang (-1 0.01 +1) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, amka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk

mengetahui kehomogenan data angket aktivitas belajar siswa. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{39.48}{38.69}$$

$$= 1.02$$

Jadi, diketahui f_{hitung} adalah 1,02

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan $F_{hitung} = 1.02$. Dan dari daftar F_{tabel} dengan dk pembilang $38-1 = 37$ dan dk penyebut $38-1 = 37$ dengan taraf signifikansi $5\% = 1.72$.

Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.02 < 1.72$). Hal ini berarti H_a diterima, dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogen.

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji T. Uji t digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan bertujuan untuk membandingkan besarnya pengaruh suatu perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran video interaktif dalam proses pembelajaran.

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = n_1 + n_2 - 2$, taraf signifikansi 5% .

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho Tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.

Ha Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.

Untuk mencari t_{hitung} sebelumnya dicari varians gabungan dari kedua data dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2} \\ &= \frac{(38-1)38.69 + (38-1)39.48}{(38+38)-2} \\ &= \frac{1431.53 + 1460.76}{74} \\ &= \frac{2892.29}{74} \\ &= 39.085 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{39.085} \\ &= 6.25 \end{aligned}$$

Simpangan baku = 6.25

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{66.7 - 60.2}{6.25 \sqrt{\frac{1}{38} + \frac{1}{38}}} \\
 &= \frac{6.5}{6.25 \sqrt{\frac{2}{38}}} \\
 &= \frac{6.5}{6.25(\sqrt{0.053})} \\
 &= \frac{6.5}{6.25(0.23)} \\
 &= \frac{6.5}{1.44} \\
 &= 4.514
 \end{aligned}$$

Jadi, diketahui t_{hitung} sebesar 4,514

Setelah mendapatkan t_{hitung} maka langkah selanjutnya mencari t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 38 + 38 - 2$$

$$dk = 74$$

jadi, dk yaitu 74

Berdasarkan perhitungan dengan rumus uji-t pada skor angket diperoleh t_{hitung} sebesar 4.514 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ atau $38 + 38 - 2 = 74$ dengan taraf signifikansi 5 %

yaitu 1.992 . Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 4.514 > 1.992. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan “Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari 8 hasil penyebaran angket terhadap 38 siswa, dengan kategori tinggi berjumlah 2 orang (5%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 33 orang (87%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 3 orang (8%).

Sedangkan pada kelas kontrol, diketahui aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 5 orang (15%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 28 orang (70%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 5 orang (15%).

Setelah dilakukan analisa data, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada aktivitas belajar siswa kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual. Terbukti dari perhitungan dengan rumus uji-t pada skor angket dengan kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = n_1 + n_2 - 2$, taraf signifikansi 5% dan peluang

(1-). Diperoleh t_{hitung} sebesar 4.514 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk=(n_1+n_2-2)$ atau $38+38-2=74$ dengan dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 1.992. Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.514 > 1.992$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepada para pengajar disarankan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran, mengingat penggunaan media pembelajaran audio visual terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk populasi yang lebih besar dengan kondisi kelas yang beragam sehingga simpulan penelitian dapat berlaku untuk lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2002. Departemen Agama Republik Indonesia. Surabaya: Mahkota Surabaya
- A.M, Sadiman. 2014. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengaja.*, Jakarta: Rajawali Press
- Al-Barry, M. Ja'qoeb dan Sofyan Hadi Abdul Tholib. 2000, *Kamus Ilmiah Kontemporer*. Bandung: Pustaka Setia
- Annur, Saipul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Ansharullah dan Ristiliana. *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Aktivitas Siswa*. Riau: UIN Suska Riau
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aulia Niswa. *Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas VIIID SMP Negeri 1 Kedamen*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012). Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol 01. No 1
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Emzir. 2012. *Metodologi dan Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Startegi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Ibrahim. *Media Instruksional*. Malang : Sub. Penulis buku pelajaran proyek peningkatann perguruan tinggi. 1982. hlm. 13. (online) <http://b420k.blogspot.co.id/2012/10/prosedur-pemilihan-media-pembelajaran.html>. diakses pada Selasa. 01 November 2016. Pukul 08:00 WIB
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Laila, Isrina. 2013. *Pengaruh Penerapan Media Video terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Quraniah 8 Palembang.*, Palembang: UIN Raden Fatah
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru.* Jakarta: Raferensi
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Umum.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sardiman, Arief dkk. 2012. *Media Pendidikan.* Depok: Rajawali Pers
- Sofyan, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Prenadamedia Group
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudrajad, Edy. 2015. *Pengaruh Media Pembelajaran Video Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Wakaf Mata Pelajaran Al-Islam Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang,* Palembang: UIN Raden Fatah
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Supeno, Ahmad. 2015. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Pyramida
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Arden Fatah Palembang.* Palembang: IAIN Pers
- Wasis, Dwiyo. 2013. *Media Pembelajaran,* Malang: Wineka Media, (online), <http://su28he12rm19an90.blogspot.com>, diakses pada Kamis, 15 Desember 2016, pukul 12:00 WIB
- Winatapura, Udin S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan.* Jakarta: Amzah